

BIOGRAPHY OF MUHAMMAD NURDIN YUSUF'S AS A PUBLIC FIGURE BENGKALIS IN 1920-2001

Nugrah Maulidia*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si, Drs. Tugiman, M.Si******

Nunumaulidia10@gmail.com, isjoni@yahoo.com, Tugiman_unri@yahoo.com

Cp : 082288141979

*Historical Education Study Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The struggle of the Bengkalis citizen to maintain independence and raise the merah putih flag to got difficulty from Japan, which at that time was still in power. However, when Japan lost in the Pacific war some of its leaders still in Bengkalis chose to leave Bengkalis at that time. Then the Chinese come from Malaka who came claiming to be representatives of the Allies. In the Bengkalis, the news of the proclamation was definitely received just before the middle of October 1945. Due to the limitations of the mass media at that time made the public late knowing that Indonesia was already independent. The first purpose of the study is to find out the childhood of Muhammad Nurdin Yusuf's, the second is to find out the educational history of Muhammad Nurdin Yusuf, the third is to find out struggle of Muhammad Nurdin Yusuf before and after independence Indonesian, the forth is to find out the end of the struggle of Muhammad Nurdin Yusuf. The method that used was the historical method, qualitative descriptive method, and data collection techniques in the form of interviews, literature and documentation. The results of this study can be concluded that Muhammad Nurdin Yusuf was a young man born on a Bukit Batu on 11 November 1920. He studied at the Public School in 1927 or is now it's equivalent to a promary school then continued to study at HIS Muhammadiyah and Islamic Boarding Schools. After completing his education, Muhammad Nurdin Yusuf at the time of dutch in Bengkel Buyu actively traded in importing goods from Singapore to Bengkalis. Muhammad Nurdin Yusuf has several roles before and after Independence.*

Key Words: *Biography, Figures, Fighters, Bengkalis.*

BIOGRAFI MUHAMMAD NURDIN YUSUF SEBAGAI TOKOH PEJUANG BENGKALIS TAHUN 1920-2001

Nugrah Maulidia*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si**, Drs. Tugiman, M.Si***
Nunumaulidia10@gmail.com, isjoni@yahoo.com, Tugiman_unri@yahoo.com
Cp : 082288141979

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Perjuangan masyarakat Bengkalis untuk mempertahankan kemerdekaan dan mengibarkan bendera merah putih mendapat tantangan keras dari Jepang yang pada saat itu masih berkuasa. Namun, ketika Jepang kalah di dalam perang pasifik beberapa petingginya yang masih ada di Bengkalis memilih untuk meninggalkan Bengkalis pada saat itu. Lalu datanglah pihak Cina dari Malaka yang datang mengaku sebagai Wakil dari Sekutu. Di Kota Bengkalis, berita proklamasi secara pasti baru diterima menjelang pertengahan bulan Oktober 1945. Dikarenakan keterbatasan media masa pada saat itu membuat terlambatnya masyarakat mengetahui kalau Indonesia sudah merdeka. Tujuan Penelitian adalah 1) untuk mengetahui masa kecil Muhammad Nurdin Yusuf, 2) untuk mengetahui riwayat pendidikan Muhammad Nurdin Yusuf, 3) untuk mengetahui perjuangan Muhammad Nurdin Yusuf masa sebelum dan sesudah kemerdekaan Indonesia, 4) untuk mengetahui akhir perjuangan Muhammad Nurdin Yusuf. Metode yang digunakan adalah metode sejarah, metode deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data berupa wawancara, kepustakaan, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Muhammad Nurdin Yusuf merupakan pemuda yang lahir di Bukit Batu pada tanggal 11 November 1920. Beliau menempuh pendidikan di Sekolah rakyat pada tahun 1927 atau sekarang setara dengan sekolah dasar dilanjutkan bersekolah di HIS Muhammadiyah dan Pondok Pesantren. Setelah menamatkan pendidikan nya Muhammad Nurdin Yusuf pada saat Belanda di Bengkalis beliau aktif berdagang dalam memasukkan barang dari Singapura ke Bengkalis. Muhammad Nurdin Yusuf memiliki beberapa peranan sebelum dan sesudah Kemerdekaan.

Kata Kunci: Biografi, Tokoh, Pejuang, Bengkalis.

PENDAHULUAN

Perjuangan tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja di daerah pun banyak yang melakukan perjuangan terhadap para penjajah yang ingin menguasai daerah tersebut. Berbagai kesakitan dan penderitaan, telah membuat masyarakat ingin bangkit dan bebas dari cengkraman jajahan yang membuat masyarakat Indonesia begitu amat menderita. Kemudian, terjadilah perlawanan di daerah-daerah. Di beberapa daerah di Indonesia terjadi perebutan kekuasaan, baik dengan cara kekerasan maupun dengan jalan perundingan. Banyak perlawanan yang dilakukan oleh rakyat seperti yang terjadi hampir diseluruh wilayah Indonesia seperti di Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan salah satunya di daerah Riau.

Setelah kekalahan Jepang pada Perang Dunia ke II tentara Sekutu mengebom Nagasaki pada 6 Agustus 1945, dan pada tanggal 9 Agustus 1945 Hiroshima yang di bom kembali oleh pihak Sekutu. Kemudian pada tanggal 15 Agustus 1945, Jepang menyerah kepada Sekutu yang diikuti penarikan seluruh pasukannya dari Indonesia. Proses perjuangan yang sangat panjang tadi, dimanfaatkan oleh Bangsa Indonesia untuk memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945.¹

Rangkaian sejarah ini menggambarkan bahwa Bangsa Indonesia telah mencapai kemerdekaan yang juga merupakan sebuah perjuangan untuk mewujudkan cita-cita bangsa yang lebih baik, adil dan sejahtera. Nilai dasar yang terkandung dalam Proklamasi adalah perjuangan yang berperan sebagai pemicu bangkitnya semangat bangsa dalam upaya pembangunan segala bidang, baik dari ideologi, politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, agama, pertahanan dan keamanan. Oleh karena itu, bagi negara Indonesia yang mempunyai masyarakat multikultural mengharuskan setiap langkah dan kebijakannya diarahkan untuk dapat memperkuat persatuan dan kesatuan serta memperkuat sebuah komitmen kebangsaan yang pada dasar hakikatnya adalah usaha meningkatkan nasionalisme dan rasa kebangsaan sebagai satu bangsa yang bersatu dan berdaulat dalam wilayah negara kesatuan Indonesia.²

Sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yang berisikan bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.³ Sementara itu, perjuangan masyarakat Bengkalis untuk mempertahankan kemerdekaan dan mengibarkan bendera merah putih mendapat tantangan keras dari Jepang yang pada saat itu masih berkuasa. Namun, ketika Jepang kalah di dalam perang pasifik beberapa petingnya yang masih ada di Bengkalis memilih untuk meninggalkan Bengkalis pada saat itu. Lalu datanglah pihak Cina dari Melaka yang datang mengaku sebagai Wakil dari Sekutu.⁴

Di Kota Bengkalis, berita Proklamasi secara pasti baru diterima menjelang pertengahan bulan Oktober 1945. Ini dikarenakan keterbatasan media massa pada saat itu membuat terlambatnya masyarakat mengetahui kalau Indonesia sudah merdeka. Berita kemerdekaan ini diterima melalui seorang pemuda yang membawa pamflet Kemerdekaan RI, bernama Muhammad Nurdin Yusuf yang lahir di Bukit Batu, 11

¹Cik Afrizal. 2013 . *Tanah Jantan Yang Melawan*. Pekanbaru : yayasan penerbit Lembaga Adat Melayu Riau Kabupaten Kepulauan Meranti. Hlm 17-18

²Pimpinan MPR.2012. *Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Hlm 3

³*Ibid* Hlm 1

⁴Yusuf Ahmad dkk. 2004. *Sejarah Perjuangan Rakyat Riau 1942-2002*. Pekanbaru: Unri Press. Hlm 192

November 1920. Muhammad Nurdin Yusuf merupakan anak dari pasangan Muhammad Yusuf dan Jam'i. Pada masa kependudukan Jepang menjabat sebagai *Chief clark* (kepala tata usaha) pada sebuah perusahaan Jepang di Bengkalis bernama *Ataka Sangyo Kabushiki Kaisha*. Namun karena kekalahan Jepang pada Sekutu, maka pada akhir bulan Agustus 1945 perusahaan ini ditutup.⁵ Berita Proklamasi seperti di tempat lainnya bersumber dari ptt, namun di Bengkalis intimidasi dari pihak Cina dan Belanda terlebih dahulu mempengaruhi masyarakat, akibatnya pelaksanaan penaikan sang saka "merah putih" sedikit terlambat.⁶

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik sekali untuk mengetahui, melakukan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk proposal dengan judul *Biografi Muhammad Nurdin Yusuf Sebagai Tokoh Pejuang Bengkalis Tahun 1920*.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui masa kecil Muhammad Nurdin Yusuf.
2. Untuk mengetahui riwayat pendidikan Muhammad Nurdin Yusuf.
3. Untuk mengetahui perjuangan Muhammad Nurdin Yusuf masa sebelum dan sesudah Kemerdekaan Indonesia.
4. Untuk mengetahui akhir perjuangan Muhammad Nurdin Yusuf.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar yang telah disusun tercapai secara optimal. Selain itu metode juga dapat diartikan suatu cara yang digunakan untuk memahami suatu objek penelitian yang sistematis dan intensif dari pelaksanaan penelitian ilmiah guna memperoleh kebenaran yang maksimal. Suatu metode sejarah dapat disebut apabila dalam uraian kajiannya berisi tentang sejak kejadian atau peristiwa masa lampau melalui sumber-sumber sejarah yang tersusun dalam susunan sistematis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah dan metode deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Masa Kecil Muhammad Nurdin Yusuf

Kehidupan masa kecil Muhammad Nurdin Yusuf tidak begitu banyak diketahui banyak orang melainkan dari keluarga dekatnya. Muhammad Nurdin Yusuf dilahirkan di sebuah desa kecil bernama Bukit Batu. Beliau lahir pada tanggal 11 November 1920. Merupakan anak kedua dari enam orang bersaudara. Ayahnya bernama Muhammad Yusuf dan ibunya bernama Jam'i. Muhammad Yusuf menikah dengan Jam'i di Bengkalis sekitar tahun 1917 dikarunia sebanyak enam orang anak dan anak keduanya inilah yang bernama Muhammad Nurdin Yusuf.

Muhammad Nurdin Yusuf adalah seorang pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Bengkalis. Beliau juga salah satu tokoh yang terlibat didalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Bengkalis. Muhammad Nurdin Yusuf menghabiskan masa kecilnya di Bukit Batu bersama kedua orangtuanya sampai

⁵*Ibid Hal 138*

⁶Basri Hasan. 1985. *Menegakkan Bendera Merah Putih di Riau*. Pekanbaru : Yayasan Penerbit Masyarakat Hlm 44

berumur 5 tahun saja. Beliau masa kecilnya tidak jauh berbeda seperti layaknya anak-anak seusia mereka yang bermain bersama dengan teman-teman lainnya. Muhammad Nurdin Yusuf juga tidak lupa pergi shalat berjama'ah ke masjid bersama temannya dan belajar mengaji. Ketika Muhammad Nurdin Yusuf menginjak umur 6 tahun, beliau harus pindah ke Bengkalis untuk menuntut ilmu dan menetap sampai akhir hayatnya. Muhammad Nurdin Yusuf merupakan sosok anak yang rajin dan berbakti kepada orangtua.

1.2 Riwayat Pendidikan Muhammad Nurdin Yusuf

Dari sisi ekonomi sebenarnya orang tua Muhammad Nurdin Yusuf bisa dikatakan mampu menyekolahkan anaknya karena Muhammad Yusuf merupakan orang terkaya di Bukit Batu. Agar tercapai cita-cita tersebut serta terwujud maka beliau menyekolahkan Muhammad Nurdin Yusuf di sekolah rakyat kelas 5 atau setara dengan sekolah dasar pada tahun 1927 dimasa itu Muhammad Nurdin Yusuf berumur tujuh tahun. Sekolah ini didirikan pada masa penjajahan Belanda di Bengkalis. Muhammad Nurdin Yusuf menyelesaikan pendidikannya hingga tahun 1932. Lalu melanjutkan pendidikan di Sekolah Belanda HIS (*Holland Inlandshe School*) Muhammadiyah Bengkalis. Dengan bahasa pengantar yang digunakan di sekolah ini adalah bahasa Belanda dengan lama pendidikan nya selama tujuh tahun. Beliau pun menyelesaikan pendidikan nya disekolah HIS Muhammadiyah pada tahun 1939. Pada saat bersekolah disana Muhammad Nurdin Yusuf pun bisa dikatakan mampu dalam berbahasa Inggris agar mempermudahnya dalam berkomunikasi ke negara Singapura untuk membantu ayahnya berdagang pada saat itu. Muhammad Nurdin Yusuf merupakan anak yang suka membantu ayahnya. Ketika bersekolah di HIS Muhammadiyah Muhammad Nurdin Yusuf dipertemukan dengan seorang perempuan yang akhirnya menjadi istrinya

1.3 Perjuangan Sebelum Kemerdekaan

1. Peran Muhammad Nurdin Yusuf di Masa Penjajahan Jepang di Bengkalis

Pada masa Kolonial Belanda di Bengkalis, Belanda ingin mengembangkan Bengkalis sebagai kota pelabuhan dan diarahkan sebagai pusat administrasi pemerintahan (*Lihat lampiran 1 peta 01 hal.68*). Sesuai dengan traktat Siak yang ditandatangani pada 1 Februari 1858, Siak menyatakan diri sebagai bagian dari Hindia Belanda dan berada dibawah kedaulatan Belanda. Disamping itu, Siak juga mengizinkan Belanda mendirikan pos di Bengkalis. Perjanjian ini selanjutnya dijadikan model oleh pemerintahan Hindia Belanda dalam menaklukan daerah-daerah lain di Sumatera Timur.

Setelah pergantian kekuasaan di Indonesia dari tangan Belanda ke tangan Jepang dengan ditandai menyerahnya Gubernur Jenderal Hindia Belanda Tjarda Van Stakenborg Stachower dan Letnan Jenderal Teer Poorten kepada Bala Tentara Jepang di bawah pimpinan Jenderal Imamura pada tanggal 8 Maret 1942 di Kalijati tanpa syarat, maka seluruh Indonesia (Hindia Belanda) telah masuk daerah taklukan bala tentara Jepang. Mendaratnya bala tentara Jepang itu mendapat sambutan hangat dari rakyat Indonesia di mana-mana. Termasuk di daerah Riau, kedatangan mereka ini sungguh sangat menarik sekali dan sangat ramah tamah sehingga memikat perhatian rakyat.

Setelah seluruh Riau dapat mereka kuasai dan kekuatan tentaranya sudah dikonsolidasi, suasana ramah tamah tadi mulai menghilang. Muncullah watak militer fasis yang sebenarnya. Bendera Merah Putih tidak lagi boleh dikibarkan. Tindakan sewenang-wenang merupakan pandangan setiap hari, yang awalnya rakyat bersimpati seketika berganti dengan kebencian yang tidak dapat di ungkapkan.⁷

Serentak dengan berkuasanya bala tentara *Dai Nippon*, diadakanlah perubahan-perubahan pada bentuk susunan dan sifat pemerintahan yang ada di Riau ini, disesuaikan dengan kepentingan militerisme Jepang. Pada saat Jepang mulai berkuasa Muhammad Nurdin Yusuf pada saat itu bekerja sebagai pegawai kantor *guncho* Bengkalis. Beliau pernah ditugaskan sampai keluar daerah untuk mengambil barang-barang. Pada saat itu Jepang membutuhkan tenaga sukarela atau bisa disebut “*Romusha*”, namun dilihat dari kenyataannya merupakan tenaga kerja paksa yang dikerahkan Jepang di bidang pembangunan untuk keperluan perang. Mereka terdiri dari rakyat Indonesia yang didatangkan dari Pulau Jawa maupun daerah lainnya. Para pekerja tadi dikerahkan untuk kepentingan Jepang sendiri salah satunya membuat jalan kereta api dari Pekanbaru melalui Logas menuju Sijunjung (Sumatera Barat) serta membuat jalan baru dari Dalu-dalu sampai ke KotaPinang. Masyarakat tadi bekerja melewati batas kesanggupan, sebagai imbalan mereka mendapatkan nasi campur sagu, terkadang hanya menggunakan garam atau ikan asin. Akibatnya tentu hampir seluruh pekerja menjadi sakit tanpa mendapatkan perawatan pada waktu itu

Muncullah watak militer fasis yang sebenarnya. Bendera Merah Putih tidak lagi boleh dikibarkan. Tindakan sewenang-wenang merupakan pandangan setiap hari, yang awalnya rakyat bersimpati seketika berganti dengan kebencian yang tidak dapat di ungkapkan. Serentak dengan berkuasanya bala tentara *Dai Nippon*, diadakanlah perubahan-perubahan pada bentuk susunan dan sifat pemerintahan yang ada di Riau ini, disesuaikan dengan kepentingan militerisme Jepang. Pada saat Jepang mulai berkuasa Muhammad Nurdin Yusuf pada saat itu bekerja sebagai pegawai kantor *guncho* Bengkalis. Beliau pernah ditugaskan sampai keluar daerah untuk mengambil barang-barang. Pada saat itu Jepang membutuhkan tenaga sukarela atau bisa disebut “*Romusha*”, namun dilihat dari kenyataannya merupakan tenaga kerja paksa yang dikerahkan Jepang di bidang pembangunan untuk keperluan perang. Mereka terdiri dari rakyat Indonesia yang didatangkan dari Pulau Jawa maupun daerah lainnya. Para pekerja tadi dikerahkan untuk kepentingan Jepang sendiri salah satunya membuat jalan kereta api dari Pekanbaru melalui Logas menuju Sijunjung (Sumatera Barat) serta membuat jalan baru dari Dalu-dalu sampai ke KotaPinang. Masyarakat tadi bekerja melewati batas kesanggupan, sebagai imbalan mereka mendapatkan nasi campur sagu, terkadang hanya menggunakan garam atau ikan asin. Akibatnya tentu hampir seluruh pekerja menjadi sakit tanpa mendapatkan perawatan pada waktu itu.

Jepang mulai membangun perusahaan-perusahaan di Bengkalis demi kepentingannya pada tahun 1942. Ada tiga perusahaan yang dibangunnya seperti *Okura Sangyo Kabushiki Kaisya*, *Kaso Kabushiki Kaisya* dan yang terakhir perusahaan *Ataka Sangyo Kabushiki Kaisya*. Dengan dibangunnya perusahaan tersebut dimanfaatkan oleh Muhammad Nurdin Yusuf untuk menyelamatkan para pemuda-pemuda yang ada di Bengkalis agar tidak dijadikan pekerja *romusha*. Muncul ide dan inisiatif agar mencoba melamar pekerjaan di perusahaan tersebut. Ide dan inisiatif dari Muhammad Nurdin Yusuf mendapat sambutan baik dari pemuda-pemuda teman seperjuangannya.

⁷Muchtart Lutfi.1977. *Sejarah Riau*. Percetakan Riau. Hlm 404

Muhammad Nurdin Yusuf mulai memikirkan langkah-langkah yang harus diambilnya. Beliau pun mengadakan pertemuan rahasia dengan para pemuda-pemuda lainnya untuk membahas rencana selanjutnya. Keputusan sudah didapat, langkah-langkah yang dilakukan Muhammad Nurdin Yusuf adalah dengan melamar pekerjaan ke perusahaan secara terpisah.

1.4 Perjuangan Sesudah Kemerdekaan Republik Indonesia

1. Peranan Muhammad Nurdin Yusuf Dalam Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Di Bengkalis

Prosesi pembacaan Teks Proklamasi oleh Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945 menandakan bahwa Indonesia telah merdeka dan terbebas dari penjajahan. Namun berita tentang Kemerdekaan belum secara pasti diketahui oleh masyarakat Riau karena pada saat itu radio dikuasai oleh Jepang. Muhammad Nurdin Yusuf pada saat itu mendengar dan melihat gerakan proklamasi waktu perjalanan dari Bengkalis ke Tanjung Balai Asahan. Di Kota Tanjung Balai Asahan inilah Muhammad Nurdin Yusuf melihat kenyataan tersebut, hatinya mulai bergelora untuk ikut sama berjuang, tetapi karena tugasnya ke Tanjung Balai Asahan menjemput barang-barang dagangan yang telah dipersiapkan Altudin selaku pengurus koperasi Bengkalis terpaksa juga menahan semangatnya.

Kemudian berita kemerdekaan tersebar luas pada masyarakat Bengkalis. Tanggal 17 Oktober 1945 rakyat Bengkalis mengelat sebuah peristiwa bersejarah dengan pengibaran bendera merah putih yang pertama di Bengkalis. Seluruh elemen masyarakat berkumpul di Lapangan Tugu Bengkalis mengikuti upacara pertama kali dan sebagai pemimpin pasukan dalam upacara bendera ini adalah Muhammad Nurdin Yusuf. Walaupun pada saat itu kelompok Cina masih berada di Bengkalis namun tidak membuat semangat pemuda dalam melaksanakan pengibaran bendera pertama di Bengkalis.

2. Peristiwa Bintang Tiga Di Bengkalis

Ketika Jepang berkuasa di Bengkalis bisa dilihat bagaimana kekejaman pasukan militer yang berada disana, jika masyarakat Bengkalis tidak mengetahui bahasa mereka maupun aturan militer contohnya dalam memberi hormat masyarakat akan diberikan hukuman seperti tamparan, sepak terjang yang dilakukan oleh orang-orang Jepang yang berkuasa pada saat itu. Kekejaman tersebut tidak hanya berlaku bagi masyarakat pribumi, orang Cina di Bengkalis pun diperlakukan tidak baik sehingga masyarakat Cina tidak bisa berbuat apa-apa sama sekali. Cina dianggap sebagai musuhnya, apalagi Cina termasuk dalam barisan Sekutu. Sakit hati Cina-Cina di Bengkalis inilah baru bisa terbalaskan setelah mereka mengetahui terlebih dahulu, bahwa Jepang sudah kalah dalam Perang Dunia ke II. Mereka umumnya orang pedagang Cina yang sering keluar masuk membawa barang dagangannya ke Malaka.

Sebelum sangsaka Merah Putih dikibarkan di Bengkalis yaitu saat vacuumnya pemerintahan maka orang-orang Cina di Bengkalis yang merasa ikut menang perang karena negara mereka adalah salah satu anggota dalam barisan negara sekutu telah

bertindak melakukan pembalasan dendam terhadap orang-orang yang mereka anggap kaki tangan Jepang. Pada saat bersamaan pasukan Angkun telah bersiap sedia di depan markasnya dengan senapang laras dua dan granat ditangan. Namun belum sempat mereka melakukan perlawanan, pasukan API yang datang dari arah belakang menyusup dibawah markas Angkun yang berbentuk rumah panggung. Pasukan API menyergap dan dapat melumpuhkan Pasukan Angkun yang mengawal markas tersebut. Kemudian ratusan pemuda dari pasukan API mengobrak abrik markas Angkun serta membebaskan orang-orang Tionghoa dan bekas gundik Jepang yang ditahan dimarkas tersebut. sementara itu seorang pemuda bernama Jaafar bersama beberapa orang kawannya memanjat tiang bendera di depan markas Angkun untuk menurunkan bendera Angkun yakni Bendera Bintang Tiga dan bendera Kuo Min Tang. Peristiwa ini dikenal dengan nama Peristiwa Bintang Tiga. Peristiwa yang menandai berakhirnya ketidakpastian pemerintahan di Bengkalis. Orang-orang Tionghoa mengakui pemerintahan yang sah di Bengkalis setelah ditinggalkan Jepang adalah Pemerintah Republik Indonesia.

API telah membakar semangat pemuda dan rakyat Bengkalis untuk berjuang mempertahankan Kemerdekaan. Kegiatan-kegiatan pemuda dalam API ini didukung penuh oleh alim ulama sehingga membangkitkan semangat untuk menggerakkan perjuangan rakyat. Terhadap Lauw Tiong Cun dan kawan-kawannya yang ditahan di penjara Bengkalis di sidangkan oleh pengadilan yang dipimpin hakim Parleon Siregar.

3. Usaha Muhammad Nurdin Yusuf Dalam Menyuplai Logistik Pada Masa Agresi

Pada Agresi Militer I ini, pertemuan di Bengkalis hanya terjadi di wilayah perairan dan daerah pantai saja. Belanda melakukan blokade laut di sepanjang pantai timur Sumatera mulai dari Panipahan hingga ke Kuala Enok. Blokade juga dilakukan di sungai-sungai penting seperti sungai Siak dan Rokan. Tembak menembak terjadi di pantai Bengkalis, Selat Panjang, Tanjung Samak, Tanjung Labu, Ketam Putih, serta di daerah-daerah lain sepanjang pesisir Pulau Sumatera. Sejak zaman Belanda, pulau Sumatera dijadikan dalam satu provinsi. Ketika kemerdekaan diproklamirkan, Sumatera tetap dijadikan satu provinsi juga, dengan gubernur Mr. Teuku Muhammad Hasan yang berkedudukan di Medan. Muhammad Nurdin Yusuf mengikuti orangtuanya pergi ke Singapura dengan menggunakan kapal Bukit Batu I, dengan membuka proyek hingga ke Singapura bersama teman orangtuanya bernama Saleh Abbas. Proyek yang dilakukan dari Pekanbaru, Bengkalis hingga Singapura pulang pergi kira-kira membutuhkan waktu 2 minggu sekali atau sebulan sekali, tergantung dengan barang-barang yang akan dibawa.

Pada saat itu untuk pertama kalinya pertukaran barang-barang dengan kebutuhan yang dibutuhkan pada saat itu. Tidak hanya barang beliau juga pun mencari senjata di luar negeri yang pada saat itu merupakan pekerjaan yang tidak mudah, Singapura pada saat itu merupakan kota Internasional, dimana Belanda masih ada disana. Bagi Muhammad Nurdin Yusuf Singapura bukanlah negara asing baginya, karena sejak tahun 1938 dulu sering ke Singapura untuk membuka usaha toko lemari dan pakaian.

4. Perjuangan Muhammad Nurdin Yusuf Di Bidang Diplomasi Pada Masa Agresi

Setelah Belanda berhasil menduduki Bengkalis, Belanda menempatkan seorang asisten residen sebagai *Territoriale Beestur Administrateur* (TBA) guna menyusun dan mengatur pemerintahan pendudukan yang berpusat di Tanjung Pinang. Untuk merangkul simpati rakyat, di Siak Sri Indrapura Belanda membentuk Dewan Sultan (Sultan Raad) dan Dewan Rakyat Siak (Siak Raad). Berdasarkan konstitusi Kerajaan Siak, apabila Sultan tidak dapat menjalankan pemerintahan, maka pemerintahan akan dijalankan oleh suatu Dewan Sultan (Sultan Raad). Dewan Sultan Raad beranggotakan 3 orang yang terdiri dari kaum bangsawan, yaitu Ketua : T.A Bakar, Datuk Ahmad dan Datuk Kasim Azis sebagai anggota.

Sebuah perundingan yang menentukan apakah Bengkalis menjadi daerah sendiri atau bergabung dalam negara boneka bentukan Belanda atau bisa dikatakan “Bangka Billiton Riau”. Setelah terbentuknya Siak Raad, Belanda mengalihkan pandangannya kepada Pulau Bengkalis, sebab Pulau Bengkalis ini adalah *Gouvermentsgebied*, langsung pemerintahannya dibawah Asisten Residen Belanda di Bengkalis. Untuk menyesuaikan kehendak Belanda, rakyat pulau Bengkalis, harus juga didekati untuk mengharapkan dukungannya, kiranya dapat bergabung dengan Siak Raad, maka diadakanlah satu musyawarah khusus untuk rakyat Pulau Bengkalis saja.

1.5 Akhir Perjuangan Muhammad Nurdin Yusuf

Muhammad Nurdin Yusuf berumur 28 tahun dengan semangat muda yang menggelora, seorang pemuda pejuang kemerdekaan yang sudah bersumpah untuk memberikan sumbangan bakti kepada negara sampai kepada titik darah yang terakhir (*Lihat lampiran 2 gambar 01 hal.69*). Muhammad Nurdin Yusuf sosok pejuang sekaligus pemimpin yang tegas dalam memimpin perjuangan maupun organisasi yang dipimpinnya. Beliau juga dalam berjuang mempertahankan kemerdekaan sampai titik darah penghabisan sesuai dengan janjinya untuk memberikan bakti kepada bangsanya. Beliau juga sosok yang keras apabila bangsanya dijajah karena beliau tidak ingin negaranya dijajah kembali seperti dulu. Dilihat dari keberhasilan dalam memimpin dan mengarahkan kepada para pemuda yang tergabung di pasukan API dalam melawan pasukan Cina.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta
- Afrizal. Cik. 2013 *Tanah Jantan yang Melawan*. Yayasan Pusaka Riau, Bandung
- Garda Maeswara. 2010. *Sejarah Revolusi Indonesia 1945-1950* Penerbit Narasi, Yogyakarta

- Hasan Basri. 1985. *Menegakkan Merah Putih di Daerah Riau*. Jakarta: Yayasan Penerbit Masyarakat Sejarawan Indonesia Daerah Tingkat I Riau
- H.S. Dillon dkk . 2010. *Rindu Pancasila : Merajut Nusantara*. Penerbit Kompas, Yogyakarta
- Marwati Djoened Poeponegoro. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Balai Pustaka, Jakarta
- Muchtar Lutfi, 1977. *Sejarah Riau*. Percetakan Riau, Pekanbaru
- Nuraini. 2009. *Sejarah Kabupaten Bengkalis dan Perkembangannya*. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional. Tanjung Pinang
- Pimpinan MPR. 2012. *Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Sekretariat Jenderal MPR RI, Jakarta
- Riza Pahlevi. 2017. *Bengkalis Negeri Jelapang Padi*. Yayasan Maharaja Ketuangsang. Bengkalis
- Suwardi. 2001. *Metodologi Sejarah*. Cetakan Riau
- _____. 2004. *Sejarah Perjuangan Rakyat Riau 1942-2002*. Badan Kesejahteraan Sosial Provinsi Riau, Pekanbaru
- _____. 2013. *Sejarah Lokal Riau*. Sutra Benta Perkasa, Pekanbaru